



BAHAYA PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA MASA REMAJA

Meylani A'naabawati¹, Afrina Januarista², Nuristha Febrianti³

^{1,2}Prodi Ners Universitas Widya Nusantara, Sulawesi Tengah, Indonesia

³Prodi Gizi Universitas Widya Nusantara, Sulawesi Tengah, Indonesia



*Corresponding author

Meylani A'naabawati

Email : m.anabawati@gmail.com

HP: 082192761037

Kata Kunci:

Pernikahan Dini;
Kesehatan Reproduksi;
Remaja;

Keywords:

Early-Age Marriage;
Reproductive Health;
Adolescent;

ABSTRAK

Praktik pernikahan dini di Indonesia telah menurun sebesar 11,21% pada tahun 2018. Namun, angka tersebut masih jauh dari angka pernikahan dini yang diharapkan yaitu sebesar 6,94 persen pada tahun 2030. Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja dengan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi agar dapat menurunkan angka prevalensi pernikahan dini. Metode yang digunakan dengan pemberian edukasi kepada remaja sebanyak 64 orang dan dievaluasi berdasarkan hasil kuesioner *pre-post test*. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja sebanyak 52 orang (81,3%) pada materi Pernikahan Dini Tentang Kesehatan Reproduksi. Sedangkan materi Peran Gizi Terhadap Kesehatan Reproduksi Melalui Pesan Gizi Seimbang menunjukkan adanya peningkatan sesudah edukasi sebanyak 36 orang (56,3%). Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan dampak positif terhadap pengetahuan remaja khususnya di Madrasah Aliyah Alkhairat Biromaru.

ABSTRACT

The practice of early marriage in Indonesia has decreased by 11.21% in 2018.. The purpose of this community service is to increase the knowledge and awareness of adolescents by providing reproductive health education in order to reduce the prevalence of early marriage. The method used is by providing education to 64 adolescents and evaluated based on the results of the pre-post test questionnaire. The results of this service showed that there was an increase in the knowledge of 52 adolescents (81.3%) on the material of Early Marriage About Reproductive Health. While the material on the Role of Nutrition on Reproductive Health through Balanced Nutrition Messages showed an increase after education as many as 36 people (56.3%). This community service runs well and smoothly and has a positive impact on adolescent knowledge, especially at Madrasah Aliyah Alkhairat Biromaru.

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah sebuah ikatan bukan hanya status belaka. Ikatan secara lahiriah dan batinniah yang menyatukan dua insan didasarkan pada keinginan membangun sebuah keluarga. Pernikahan yang baik dapat dilihat dari dua insan yang telah berjiwa matang dalam segi psikologis, ekonomi, dan fisik (Harahap & Lubis, 2022). Aturan pernikahan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2019 tentang pernikahan bahwa Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pernikahan dibawah usia 19 tahun disebut dengan pernikahan dini (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan, 2019).

Di dunia saat ini diperkirakan jumlah kasus pernikahan dini mencapai 650 juta. Kawasan Asia Timur dan Pasifik dimana Indonesia termasuk didalamnya merupakan wilayah penyumbang angka pernikahan dini terbesar ketiga di dunia dengan menyumbang sekitar 13% angka pernikahan dini dunia (UNICEF, 2021). Praktik pernikahan dini di Indonesia sendiri telah menurun sebesar 3,5% dalam sepuluh tahun terakhir dari 14,67% pada tahun 2008 hingga 11,21% pada tahun 2018. Angka tersebut masih jauh dari angka pernikahan dini yang diharapkan yaitu sebesar 6,94 persen pada tahun 2030 (BAPPENAS, 2020).

Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi terkait dengan siklus hidup, dimana setiap tahapannya mengandung risiko yang terkait dengan kesakitan dan kematian (BKKBN, 2015). Pernikahan dini dapat mengganggu kesehatan reproduksi dan menyebabkan berbagai komplikasi, terutama pada perempuan. Penting bagi remaja, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menjaga kesehatan reproduksi. Proses reproduksi melibatkan hubungan seksual antara pria dan wanita, dan kesehatan reproduksi berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan hubungan antar individu (Sekarayu & Nurwati, 2021).

Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat yang disebabkan oleh ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek. Permasalahan yang sering timbul adalah masalah fisiologis yaitu dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi (kehamilan di luar nikah dan aborsi), serta dampak psikologis (Putro et al., 2022).

Beberapa hasil tinjauan data membuktikan, ibu di bawah usia 20 tahun sebagian besar mengalami anemia, serta sangat berisiko mengalami komplikasi persalinan seperti perdarahan, infeksi, abortus dan berisiko menambahkan kasus kematian ibu. Bayi yang dikandung oleh ibu usia muda (< 20 tahun) berisiko mengalami Intra Uterin Grow Restriction (IUGR), partus prematurus, Bayi Berat Lahir Rendah (BBRL), asfiksia dan jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat terjadi kematian bayi. Ibu usia muda (<20 tahun) masih senang main, kurang pengalaman dalam asuh anak, sehingga anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Fardila Elba, 2019).

Oleh karena itu tim pengabdian tertarik untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja dengan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi agar dapat menurunkan angka prevalensi pernikahan dini yang berkelanjutan pada usia remaja.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mulai pada tanggal 02 Desember sampai 03 Desember 2023 di Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairat Biromaru di Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru. Diawali Tahap perencanaan dengan mengurus surat izin untuk pengambilan data dan wawancara pada peserta didik, terdapat 64 siswa(i) yang duduk dibangku kelas X dan XI . Selanjutnya, mengidentifikasi masalah sesuai fakta-fakta yang didapatkan dilapangan bahwa remaja sekolah belum pernah mendapatkan informasi tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. kemudian tim menentukan program yang akan dilakukan untuk mengurangi prevalensi pernikahan dini yang berdampak pada kesehatan pada masa remaja.

Tahap persiapan, tim pengabmas melakukan koordinasi dan kesepakatan pelaksanaan program intervensi dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan guru-guru sekolah. Tahap pelaksanaan, pertama tim pengabmas mengevaluasi pengetahuan remaja dengan memberikan kuesioner *pre-test*. Selanjutnya, remaja diberikan pamflet yang berisi materi edukasi yang dibawakan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian edukasi tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dan peran gizi terhadap kesehatan reproduksi melalui pesan gizi seimbang dengan metode ceramah dan tanya jawab kurang lebih 60 menit.

Tahap evaluasi, tim pengabmas melakukan *post-test* dan analisis penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bahaya pernikahan dini.

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Remaja Madrasah Aliyah Alkhairat Biromaru Tahun 2023

Karakteristik Responden	N	Frekuensi (%)
Usia		
14	10	15,6
15	20	31,2
16	23	36,0
17	11	17,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	58
Perempuan	27	42

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa usia remaja sebagian besar berusia 16 tahun (36%) dari 64 remaja. Jenis kelamin Sebagian besar remaja yaitu laki-laki sebesar 37 orang (58%) dari 64 remaja. Usia yang relatif muda yang dimaksud tersebut adalah usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun.

Permasalahan kesehatan reproduksi dimulai dengan adanya pernikahan dini yang hasilnya yaitu pada perempuan usia 10-54 tahun terdapat 2,6 persen menikah pada usia kurang dari 15 tahun kemudian 23,9 persen menikah pada usia 15-19 tahun

(Desiyanti, 2015). Undang-Undang NO.16 THN 2019 pengganti UU. NO. 1 THN 1974 Mengatur usia pernikahan yang dianjurkan 19 Tahun baik wanita maupun pria. Banyaknya kejadian pernikahan pada usia muda yaitu usia dibawah 19 tahun yang merupakan salah satu permasalahan yang berkaitan dengan sistem reproduksi pada remaja yang sangat memerlukan perhatian khusus (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan, 2019).

Edukasi Kesehatan reproduksi penting diberikan mengingat kemajuan teknologi yang dengan mudah dapat diakses oleh remaja sehingga pencarian informasi dapat diterima dengan mudah oleh remaja khususnya remaja putri. Dampak yang dirasakan dengan adanya kesalahan pergaulan dengan kurangnya informasi Kesehatan reproduksi adalah adanya pernikahan dini atau kawin muda. Sehingga perlu juga diberikan edukasi terkait dengan pernikahan dini atau kawin muda dikalangan remaja (Ingrit et al., 2022).

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Materi Pernikahan Dini Tentang Kesehan Reproduksi Pada Masa Remaja Tahun 2023

Rata-rata Pengetahuan Materi Pernikahan Dini Tentang Kesehan Reproduksi Pada Masa Remaja	N	Frekuensi (%)
Sebelum Edukasi	12	18,7
Sesudah Edukasi	52	81,3

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 2. Dari total 64 remaja di Madrasah Aliyah Alkhairat Biromaru, Tim pengabmas melakukan evaluasi terkait tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, didapatkan hasil data hanya 12 remaja (18,7%) yang benar menjawab kuesioner. Rata-rata remaja yang belum tahu karena mereka masih duduk di kelas X dan kurang terpapar media informasi tentang kesehatan karena lebih senang dengan bermain game online. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim memberikan edukasi dengan Teknik pemberian dalam bentuk ceramah dan diskusi. Setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja sebanyak 52 orang (81,3%) karena antusias dari siswa(i) dalam senang dan antusias dalam memperhatikan dari awal sampai akhir edukasi yang dipaparkan serta berperan aktif dalam tanya jawab baik remaja perempuan maupun laki-laki.

Pengabdian ini dilaksanakan karena didukung oleh hasil penelitian yang sejalan seperti (Mira dkk, 2021) hasil yang diperoleh bahwa adanya kenaikan poin sebesar 1,31 pada angka skor rata-rata hasil pretest dan post test. Ini membuktikan bahwa ada perubahan setelah dilaksanakan presentasi dan diskusi tanya jawab. Sehingga dapat diperoleh hasil terakhir bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi: Bahaya Pernikahan Dini terhadap pengetahuan santri yang dibuktikan dengan hasil uji dengan menggunakan paired t test diperoleh t hitung sebesar -10,211 dengan p value 0,000. Dengan dibuktikan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pretest dan post test.

Tabel 3. Rata-rata Pengetahuan Materi Peran Gizi Terhadap Kesehatan Reproduksi Melalui Pesan Gizi Seimbang Pada Masa Remaja

Rata-rata Pengetahuan Materi Peran Gizi Terhadap Kesehatan Reproduksi Melalui Pesan Gizi Seimbang Pada Masa Remaja	N	Frekuensi (%)
Sebelum Edukasi	28	43,7
Sesudah Edukasi	36	56,3

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi dari 64 responden hanya 28 orang (43,7%) remaja yang memiliki pengetahuan tentang materi tersebut. Setelah memberikan materi dapat dilihat hasil survei menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman remaja sebanyak 36 (56,3%) yang menjawab pertanyaan dengan benar.

Peningkatan pengetahuan remaja yang tidak terlalu berbeda sebelum dan sesudah dikarenakan kurang kondusifnya ruangan yang beberapa remaja keluar masuk ruangan bahkan ada yang hanya fokus bermain game di handphone. Meskipun demikian, efek pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja Madrasah Aliyah Alkhairat Biromaru. Hal ini didukung dengan oleh (Fauziah, 2022) yang didapatkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan berjalan efektif. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan presentase pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah pembinaan, yang dilakukan melalui penyuluhan, dan menggunakan instrument pre-tes dengan post test.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Materi Pernikahan Dini Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Masa Remaja



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Materi Peran Gizi Terhadap Kesehatan Reproduksi Melalui Pesan Gizi Seimbang Pada Masa Remaja

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan dampak positif terhadap pengetahuan remaja khususnya di Madrasah Aliyah Alkhairat Biromaru. Kegiatan ini sangat bermanfaat sehingga dapat menjadi acuan dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan usia remaja. Adapun sasaran utama dalam pengabdian ini adalah remaja agar dapat mencegah prevalensi pernikahan dini melalui edukasi yang diberikan. Pengetahuan remaja di MA Alkhairat sebelum

dilakukan edukasi termasuk dalam kategori kurang dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat dosen prodi ners dan prodi gizi Universitas Widya Nusantara mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dan membantu kelancaran proses kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. (2020). *National Strategy on the Prevention of Child Marriage*.
- BKKBN. (2015). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Reproduksi*. BKKBN.
- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIKMU*, 5(2).
- Fardila Elba, M. W. (2019). PENGARUH PEMBEKALAN MATERI KESEHATAN REPRODUKSI TENTANG BAHAYA PERNIKAHAN DINI UNTUK REMAJA PUTRI. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(1).
- Fauziah, E. N. (2022). Penyuluhan Pentingnya Gizi dalam Kesehatan Reproduksi Pada Masa Remaja Akhir di Rumah Tahfizh Izzatul Quran Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (JPMPI)*, 2(2).
- Harahap, L. J., & Lubis, J. (2022). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmas (JPMD)*, 1(2).
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1461>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan, Undang-undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-undang no 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>
- Putro, R. S., Sunirah, S., Andas, A. M., & Wada, F. H. (2022). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 194–199. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3163>
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- UNICEF. (2021). *Towards Ending Child Marriage Global Trends and Profiles of Progress*.